

ABSTRACT

Satria, Edward Dion. 2024. A Violation of Politeness Maxims Analysis Of Podcast entitled “NAS DAILY, *SAYA DI TOLAK MASUK INDONESIA!?* *DENGAR SAYA!!* Nuseir Yassin – Deddy Corbuzier Podcast. Thesis. Supervisor 1: Tri Wahyu Setiawan Prasetyoningsih, S.S., M.Hum. Supervisor 2: Hanifa Pascarina, S.S., M.Hum. Examiner: Dr. Chusni Hadiati, S.S., M.Hum. Ministry of Education, Research & Technology, Universitas Jenderal Soedirman, Faculty of Humanities, English Literature Study Program, Purwokerto.

Politeness can be defined as a type of communicative conduct seen in many human languages and cultures. Politeness can sometimes be violated, which happens in talk shows such as podcasts, where since 2020, podcast shows have increased and become popular nowadays. This research aims to analyze the violation of Leech’s politeness maxims on the podcast entitled “NAS DAILY, *SAYA DI TOLAK MASUK INDONESIA!?* *DENGAR SAYA!!* Nuseir Yassin – Deddy Corbuzier Podcast”, and its intended meaning and speech act classifications. This research uses a qualitative method to analyze the data, which includes all the utterances by the podcast host, Deddy Corbuzier, and the guest, Nuseir Yassin (Nas Daily). The data was collected using the purposive sampling method, which started with downloading the podcast videos, transcribing, and analyzing the data containing violations of the maxims of politeness. The results found that there are 19 data containing violations of Leech's politeness maxim, including Tact maxim (21%), Generosity maxim (11%), Approbation maxim (21%), Agreement maxim (32%), Modesty maxim (5%), and Sympathy maxim (10%), with the highest frequency of violation is agreement maxim, Based on the result, it can be concluded that the high frequency of violation of the agreement maxim is due to the desire to give opinions and refute each other's opinions. Secondly, this study also found that from the 19 data, based on speech act classifications, it can be classified as Representative (63%), Expressive (26%), and Directive (11%). The utterances that contain violations of the agreement maxim are all based on what Deddy and Nuseir believe, the knowledge they have, and the experiences they have, based on this, it can be concluded that the representative has the highest frequency.

Keywords: Pragmatics, Politeness, Maxim of Politeness, Speech Act, Deddy Corbuzier Podcast

ABSTRAK

Satria, Edward Dion. 2024. *Analisis Pelanggaran Maksim Kesantunan Berbahasa Pada Podcast Berjudul “NAS DAILY, SAYA DI TOLAK MASUK INDONESIA!? DENGAR SAYA!! Podcast Nuseir Yassin - Deddy Corbuzier. Skripsi. Pembimbing 1: Tri Wahyu Setiawan Prasetyoningsih, S.S., M.Hum. Pembimbing 2: Hanifa Pascarina, S.S., M.Hum. Penguji: Dr. Chusni Hadiati, S.S., M.Hum. Kementerian Pendidikan, Riset & Teknologi, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Inggris, Purwokerto.*

Kesopanan dapat didefinisikan sebagai jenis perilaku komunikatif yang dapat dilihat di banyak bahasa dan budaya manusia. Kesantunan terkadang dapat dilanggar, yang terjadi pada acara bincang-bincang seperti podcast, di mana sejak tahun 2020, acara podcast semakin meningkat dan menjadi populer saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelanggaran maksim kesantunan Leech pada podcast yang berjudul “NAS DAILY, SAYA DI TOLAK MASUK INDONESIA!? DENGAR SAYA!! Nuseir Yassin - Deddy Corbuzier Podcast”, serta makna yang dimaksudkan dan klasifikasi tindak tutur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data yang berupa tuturan dari pembawa acara podcast, Deddy Corbuzier, dan narasumber, Nuseir Yassin (Nas Daily). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang dimulai dengan mengunduh video podcast, mentranskrip, dan menganalisis data yang mengandung pelanggaran maksim kesantunan. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 19 data yang mengandung pelanggaran maksim kesantunan Leech, meliputi maksim kebijaksanaan (21%), maksim kedermawanan (11%), maksim pemufakatan (21%), maksim kesepakatan (32%), maksim kerendahan hati (5%), dan maksim kesimpatian (10%), dengan frekuensi pelanggaran tertinggi adalah maksim kesepakatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingginya frekuensi pelanggaran maksim kesepakatan dikarenakan adanya keinginan untuk saling memberikan pendapat dan saling menyanggah pendapat satu sama lain. Kedua, penelitian ini juga menemukan bahwa dari 19 data, berdasarkan klasifikasi tindak tutur, dapat diklasifikasikan menjadi Representatif (63%), Ekspresif (26%), dan Direktif (11%). Tuturan yang mengandung pelanggaran maksim kesepakatan semuanya berdasarkan apa yang diyakini oleh Deddy dan Nuseir, pengetahuan yang mereka miliki, dan pengalaman yang mereka miliki, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa representatif memiliki frekuensi tertinggi.

Kata kunci: Pragmatik, Kesopanan, Maksim Kesopanan, Tindak Tutur, Deddy Corbuzier Podcast